

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan dapat membuahkan harapan perubahan kemajuan masa depan bangsa dan negara Indonesia ke arah yang lebih baik. Pemerintah melakukan berbagai cara untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, di antaranya pemerintah melakukan penyempurnaan kurikulum yang dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, tuntutan, dan kebutuhannya masing-masing. Dalam KTSP mata pelajaran Bahasa Indonesia ditekankan pada kecakapan kemampuan berbahasa yang meliputi (1) kemampuan menyimak, (2) kemampuan berbicara, (3) kemampuan membaca, dan (4) kemampuan menulis.

Di tengah tuntutan zaman yang semakin berkembang dengan berbagai teknologi canggih, orang dituntut untuk berlomba-lomba mencari ilmu pengetahuan dan teknologi sebanyak-banyaknya dan seluas-luasnya. Salah satu cara memenuhi tuntutan tersebut adalah dengan membaca. Membaca sebagai salah satu kemampuan berbahasa menduduki peranan yang sangat penting dalam konteks kehidupan manusia. Oleh karena itu, masyarakat yang gemar membaca akan meningkat kecerdasannya sehingga mereka akan mampu menjawab tantangan hidup pada masa yang akan datang.

Membaca ternyata belum menjadi kebiasaan yang baik bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Padahal, berdasarkan aspek kemampuan membacanya, kemampuan membaca masyarakat Indonesia dikatakan sudah cukup baik. Namun, dalam praktiknya mereka ternyata merasa enggan meluangkan waktu untuk membaca.

Kurangnya perhatian terhadap kemampuan membaca membuat negara Indonesia tertinggal jauh dari negara-negara lain. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment* (PISA) 2009 yang menyebutkan bahwa secara keseluruhan, posisi Indonesia berada pada peringkat 57 dari 65 negara. Dalam kemampuan membaca, skor Indonesia adalah 402 (*Kompas*, 12/21/2010).

Kurangnya kemampuan membaca tidak saja akan menyebabkan proses pembelajaran menjadi sukar, tetapi minat membaca juga akan menurun. Dengan demikian, membaca menjadi suatu hal yang penting sebab membaca dapat membuka wawasan baru. Banyak hal baru yang akan kita temukan dalam sebuah bacaan. Hal-hal yang belum pernah kita ketahui, bahkan hal-hal yang sebelumnya tidak pernah kita bayangkan, bisa ada dengan membaca. Selain itu, membaca juga dapat memberikan kenikmatan tersendiri bagi jiwa. Membaca adalah sebuah wisata pikiran. Melalui membaca kita bisa pergi ke mana saja, tanpa dibatasi oleh dimensi ruang dan waktu. Membaca akan memberikan kesempatan kepada kita untuk berangan-angan dan membebaskan pikiran.

Hodgson dalam Tarigan (2008:7) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk

memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Selanjutnya, Wiryodijoyo (1989:1-2) mengemukakan membaca adalah pengucapan kata-kata dan perolehan arti dari barang cetakan. Kegiatan itu melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai kemampuan yang kompleks. Termasuk di dalamnya, pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, pemecahan masalah, yang berarti menimbulkan kejelasan informasi (bagi pembaca).

Penekanan utama dalam proses pembacaan sebagai suatu proses komunikasi ialah keterpahaman yang mantap. Oleh karena itu, membaca adalah suatu proses komunikasi, pembaca mestilah menumpukan sepenuh perhatian, pikiran, pandangan, penglihatan, persepsi serta perasaannya terhadap apa yang dibaca agar benar-benar dapat memahami serta menjiwai maksud yang tersurat serta yang tersirat pada apa yang dibaca.

Pembelajaran membaca merupakan sarana pengembangan bagi kemampuan berbahasa lainnya. Tujuan pembelajaran tersebut akan tercapai apabila penguasaan kemampuan membaca terus dilatih dan di tingkatkan. Ada beberapa hal untuk meningkatkan kemampuan membaca yang diungkapkan oleh Nurhadi (1989:11): (1) menyadari adanya berbagai variasi tujuan membaca yang berbeda dari satu kegiatan membaca dengan kegiatan membaca yang lainya; (2) selalu merumuskan secara jelas setiap kegiatan membaca, minimal tahu apa yang akan diperolehnya dari bacaan; (3) perlunya mengembangkan berbagai strategi membaca selaras dengan ragam tujuan membaca; (4) perlunya latihan membaca dengan berbagai variasi tujuan membaca; (5) menyadari bahwa seseorang yang

mempunyai daya baca tinggi (baik) akan mampu memanfaatkan teknik membaca yang bervariasi, sejalan dengan tujuan membaca yang ingin dicapainya.

Untuk mencapai kemampuan membaca di atas, pembelajaran di sekolah memegang peranan penting, tidak heran jika mengajarkan membaca sudah diberikan sejak SD, SMP sampai dengan tingkat SMA. Pembelajaran membaca yang diajarkan untuk siswa kelas XI SMA semester 2 sesuai dengan kompetensi dasarnya adalah mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh. Untuk mencakupi kompetensi dasar tersebut, siswa perlu diajari berbagai teknik membaca kritis, mengingat masing-masing siswa memiliki karakteristik, kebiasaan, serta kemampuan yang berbeda, maka guru dituntut dapat memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui angket yang diberikan kepada siswa SMAN 19 Bandung kelas XI semester 2, peneliti menemukan bahwa siswa kurang berminat membaca karena membaca membuat siswa bosan dan jenuh. Siswa lebih tertarik menonton televisi daripada membaca. Selanjutnya, pembelajaran membaca dianggap membosankan, sehingga siswa kurang minat terhadap pembelajaran membaca. Siswa merasa jenuh ketika mengikuti pembelajaran karena penyampaian materi pelajaran yang kurang menarik. Selain itu, pengetahuan siswa tentang tokoh dikatakan kurang, padahal dengan bacaan yang inspiratif dapat menumbuhkan semangat dan dapat menghasilkan inspirasi baru.

Dalam proses belajar mengajar diperlukan metode yang tepat. Dengan metode yang tepat siswa akan mudah memahami bacaan dan dengan metode yang tepat pula dapat menumbuhkan minat siswa untuk membaca. Untuk meningkatkan pembelajaran membaca biografi, peneliti akan meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas XI semester 2 SMAN 19 Bandung dengan menerapkan pendekatan Konstruktivisme.

Pendekatan konstruktivisme merupakan hasil dari teori pembelajaran konstruktivistik. Menurut teori ini, satu prinsip penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak dapat hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa harus membangun sendiri pengetahuan dalam benaknya (Riyanto, 2009:145). Guru dapat memberikan kemudahan dalam proses ini dengan memberikan kesempatan siswa untuk menentukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberi siswa anak tangga yang membawa siswa menuju pemahaman yang lebih tinggi dengan catatan siswa sendiri harus memanjat anak tangga tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan di atas, peneliti mencoba menerapkan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran membaca buku biografi untuk meniru atau bahkan memunculkan inspirasi baru bagi siswa. Selain itu, dapat membantu guru dalam penyusunan metode pembelajaran yang nantinya diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa, khususnya membaca biografi. Penerapan pendekatan Konstruktivisme menjadikan pembelajaran yang tidak hanya disajikan secara konvensional, yaitu siswa tidak lagi bersifat pasif melainkan aktif, sehingga siswa mampu menyerap isi bacaan

dan mengaplikasikannya. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Upaya meningkatkan Kemampuan Membaca Biografi dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivisme (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1) Masih rendahnya kemampuan siswa dalam membaca biografi.
- 2) Kurangnya minat siswa dalam mengungkapkan hal-hal yang menarik dari seorang tokoh biografi.
- 3) Masih kurang tepatnya penggunaan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran membaca biografi.
- 4) Kemampuan membaca siswa harus ditingkatkan, khususnya untuk mengejar kompetensi kemampuan membaca siswa.

1.3 Batasan Masalah

Dalam tulisan ini, masalah dibatasi dengan tujuan agar permasalahan yang ada tidak melebar atau keluar dari batasan. Adapun batasan-batasan masalah sebagai berikut.

- 1) Fokus penelitian ini adalah kemampuan membaca biografi.
- 2) Pembelajaran ini menggunakan pendekatan konstruktivisme.
- 3) Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).

- 4) Pendekatan pembelajaran ini menggunakan pendekatan konstruktivisme.
- 5) Objek penelitian ini adalah Siswa Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah “Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca biografi siswa Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011 dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme?” Selanjutnya, rumusan masalah umum tersebut dijabarkan ke dalam rumusan khusus sebagai berikut.

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran setiap siklus dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme dalam meningkatkan kemampuan membaca biografi siswa Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran setiap siklus dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme dalam meningkatkan kemampuan membaca biografi siswa Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011?
- 3) Bagaimana hasil pembelajaran setiap siklus dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca biografi siswa Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca buku biografi siswa melalui pendekatan Konstruktivisme. Secara khusus, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- 1) Merancang pembelajaran setiap siklus dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme dalam meningkatkan kemampuan membaca biografi siswa Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011;
- 2) Melaksanakan pembelajaran setiap siklus dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme dalam meningkatkan kemampuan membaca biografi siswa Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011;
- 3) Hasil pembelajaran setiap siklus dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca biografi siswa Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara singkat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Untuk guru, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran membaca biografi.
- 2) Untuk siswa Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca biografi sehingga dapat mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

- 3) Untuk penulis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan membuktikan bahwa pendekatan Konstruktivisme mampu meningkatkan kemampuan membaca biografi siswa.

1.7 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dijabarkan, dalam penelitian tindakan kelas ini diajukan hipotesis sebagai berikut.

- 1) Pendekatan Konstruktivisme mampu mengarahkan siswa ke dalam proses pembelajaran yang terencana.
- 2) Pembelajaran yang terencana dan terarah mampu membuat siswa lebih mudah membaca biografi tokoh.
- 3) Membaca biografi tokoh mampu menginspirasi siswa untuk meneladani hal positif.

1.8 Definisi Operasional

- 1) Pendekatan konstruktivisme adalah pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan bahwa guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa harus mengonstruksi sendiri pengetahuan dalam benaknya.
- 2) Kemampuan siswa dalam membaca biografi yang digali dengan beberapa biografi tokoh berupa teks tanpa mengukur kecepatan membaca dan diikuti dengan tes dalam bentuk uraian.